

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN PIJAT BAYI TERHADAP KEMAMPUAN PSIKOMOTOR IBU MELAKUKAN PIJAT BAYI 1-3 BULAN

THE INFLUENCE OF BABY MASSAGE HEALTH EDUCATION ON MOTHERS PSYCHOMOTOR ABILITY TO PERFORM INFANT MASSAGE 1-3 MONTHS

¹Triatmi Andri Yanuarini*, ¹Erna Rahma Yani, ¹Adilla Yuni Farida

¹Poltekkes Kemenkes Malang, Prodi Sarjana Terapan Kebidanan Kediri

Info Artikel

Sejarah Artikel :

Submitted: 1 Maret 2020

Accepted: 28 Juli 2020

Publish Online: 28 Juli 2020

Kata Kunci:

Kemampuan Psikomotor,
Pendidikan Kesehatan,
Pijat Bayi

Keyword :

*Psychomotor Ability,
Health Education, Baby
Massage*

Abstrak

Latar belakang Pijat bayi merupakan bentuk fisioterapi yang berpengaruh positif terhadap proses pertumbuhan dan perkembangan balita selain pemberian makanan tambahan. **Tujuan** penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang pijat bayi terhadap kemampuan psikomotor ibu melakukan pijat bayi usia 1-3 bulan di wilayah kerja Puskesmas Pelas Kabupaten Kediri. **Metode:** Metode penelitian pra-eksperimen (*pre-eksperimental design*), dengan pendekatan *one group pretest posttest*. Populasi penelitian adalah seluruh ibu dengan bayi usia 1-3 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Pelas Kabupaten Kediri sebanyak 34 responden. Sampel sebanyak 32 responden diambil dengan teknik *simple random sampling*. Pengumpulan data menggunakan lembar *checklist* dan dianalisis menggunakan uji *paired t test*. **Hasil:** Hasil *pretest* didapatkan keseluruhan responden (30 ibu) mempunyai kemampuan psikomotor kurang. Hasil *posttest* didapatkan sebagian besar responden (24 ibu) mempunyai kemampuan psikomotor baik 24. Hasil uji statistik diperoleh *p value* (*Asimp. Sig 2 tailed*) sebesar 0,000 dimana kurang dari taraf signifikansi (α) 0,05. H_1 diterima yang berarti ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap kemampuan psikomotor ibu melakukan pijat bayi usia 1-3 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Pelas Kabupaten Kediri. **Simpulan dan Saran** perlu diberikan pendidikan kesehatan kepada ibu untuk meningkatkan kesejahteraan dan pemenuhan rasa ASIH dari ibu pada bayinya melalui praktek melakukan pijat bayi

Abstract

Background: Baby massage is a kind of physiotherapy that positively affects the growth and development of toddlers in addition to supplementary feeding. **Objective:** The purpose of this study to determine the effect of health education on infant massage on the psychomotor ability of the mother's to massage infants aged 1-3 months in the work area Pelas Puskesmas Kediri. **Method:** Pre-experimental design method, with one group pretest posttest approach. The population of the study was all mothers with infants aged 1-3 months in Puskesmas Pelas Kabupaten Kediri regency of 34 respondents. The sample of 32 respondents was taken by simple random sampling technique. Data collection using checklist sheets and analyzed using paired t test. **Result:** The result of pretest found that all respondents (30 mothers) have the less psychomotor ability. Posttest result obtained most of the respondent (24 mothers) have good psychomotor ability 24. The result of the statistical test obtained *p value* (*Asimp Sig 2 tailed*) of 0.000 which is less than the significance level (α) 0.05. H_1 is accepted which means there is influence of baby massage education in mother's psychomotor ability doing baby massage in age range 1-3 month in puskesmas Pelas Kediri regency. **Conclusion and Suggest:** Based on this research, it is necessary to give health education to mother to improve the welfare and feeling of ASIH through practicing baby massage.

PENDAHULUAN

Masa bayi dan balita merupakan masa emas untuk pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga perlu mendapatkan perhatian khusus. Kualitas seorang anak dapat dinilai dari proses tumbuh kembang. Tumbuh kembang bayi pada usia 0-3 bulan adalah masa-masa penting saat bayi sedang mengembangkan sistem kekebalan tubuh, juga organ pencernaannya. Pada masa ini peran orang tua sangat berarti dan penting untuk bayi karena bayi masih berada pada proses adaptasi di lingkungan *ekstrauterin* (Rochmah, 2012). Gangguan tumbuh kembang akan terjadi apabila terdapat faktor genetik atau lingkungan yang tidak dapat mencukupi kebutuhan dasar tumbuh kembang, untuk mengoptimalkan perkembangan potensi bawaan seorang anak dibutuhkan pengasuhan (asuh), kasih sayang (asih), dan stimulasi (asah) secara optimal (Rochmah, 2012). Pola Asuh pada anak merupakan salah satu kebutuhan dasar anak untuk tumbuh kembang, yaitu kebutuhan emosi atau kasih sayang dimana kehadiran ibu diwujudkan dengan kontak fisik dan psikis, misalnya dengan menyusui segera setelah lahir akan menjalin rasa aman bagi bayi dan akan menciptakan ikatan yang erat (Andriani, Merryana, & Wijatmadi, 2012).

Bayi gizi kurang merupakan suatu ancaman bagi generasi yang akan datang. Masa bayi ini merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Jika pada masa bayi ini mengalami gizi kurang dan tidak mendapatkan penanganan yang optimal maka dampaknya adalah *lost generation*. Fisioterapi sangat besar perannya dalam membantu proses tumbuh kembang yang optimal, sehingga akan membentuk generasi yang berkualitas (Andriani et al., 2012; Roesli, 2011). Pijat bayi merupakan salah satu bentuk fisioterapi yang berpengaruh positif terhadap proses tumbuh kembang balita selain pemberian makanan tambahan. Memijat tidak banyak memakan biaya, mudah, dan sudah turun temurun. Disamping itu ada beberapa manfaat lain dari memijat bayi, diantaranya menaikkan berat badan bayi pada proses pertumbuhan dan juga mengubah gelombang otak secara positif yang berpengaruh pada proses perkembangan (Roesli, 2011).

Sayangnya, masih banyak orang tua yang belum mengerti tentang pijat bayi, terutama mengenai perkembangan terakhirnya. Sebagian dari mereka beranggapan bahwa pijat bayi dilakukan hanya pada bayi yang sakit serta dilakukan oleh dukun atau tenaga medis yang menguasai pijat bayi. Hal ini tidak sepenuhnya salah, melalui teknik tertentu, pijat bayi diyakini mampu mengatasi kolik sementara, sembelit dan bayi rewel. Namun, manfaat utama dari pijat bayi adalah membantu mengoptimalkan tumbuh kembang bayi. Dalam hal ini sangat diperlukan pendidikan kesehatan khususnya tentang pijat bayi diberikan oleh orangtua agar proses tumbuh kembang bayinya menjadi optimal (Rochmah, 2012).

Berdasarkan studi pendahuluan di Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri tanggal 7 Desember 2017 diperoleh data prevalensi gizi kurang pada usia 0-59 bulan tertinggi berada di wilayah Puskesmas Pelas dengan presentase 9,46% dari jumlah keseluruhan bayi dan balita usia 0-59 bulan sebanyak 1201 bayi dan balita. Kemudian peneliti melakukan studi pendahuluan ke Puskesmas Pelas pada tanggal 3 Maret 2018 dan memperoleh data sebanyak 3 bayi usia 1-3 bulan dengan status gizi kurang dan ketiga bayi tersebut belum pernah dipijat oleh dukun bayi di desa ataupun oleh fisioterapis. Berdasarkan teori dan fakta yang ada di masyarakat, maka penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pijat Bayi Terhadap Kemampuan Psikomotor Ibu Melakukan Pijat Bayi Usia 1-3 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Pelas Kabupaten Kediri" Diharapkan penelitian dapat bermanfaat untuk masyarakat pada umumnya dan ibu bayi pada tujuan khususnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh pendidikan kesehatan pijat bayi tentang terhadap kemampuan psikomotor ibu melakukan pijat bayi usia 1-3 bulan di wilayah kerja puskesmas Pelas Kabupaten Kediri

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah studi pra-eksperimen (*pre-eksperimental design*), dengan pendekatan *one group pretest posttest* rancangan ini juga tidak ada kelompok pembandingan (kontrol). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu dengan bayinya usia 1-3 bulan yang berjumlah 34 ibu dengan bayinya di Wilayah Kerja Puskesmas Pelas Kabupaten Kediri. Jumlah sampel yang diambil adalah sebagian populasi yang berjumlah 32 ibu dengan bayi usia 1-3 bulan di wilayah kerja Puskesmas Pelas Kabupaten Kediri. Penelitian dilakukan pada tanggal 23 Mei – 26 Mei 2018 di seluruh desa wilayah kerja puskesmas Pelas Kabupaen Kediri. Teknik sampling pada penelitian ini dengan *simple random sampling*. Kriteria inklusi penelitian ini :

1. Ibu dengan bayinya usia 1-3 bulan
2. Ibu dengan bayi yang lahir cukup bulan
3. Ibu dengan pendidikan minimal SMP/SLTP
4. Ibu yang dapat berkomunikasi dengan baik (tidak bisu, tidak tuli, tidak buta)

Kriteria eksklusi pada penelitian ini :

1. Ibu dengan bayi yang sakit saat dilakukan penelitian.
2. Ibu dengan bayi yang tidak dapat mengikuti penelitian dengan suatu alasan tertentu

Instrumen pada penelitian ini menggunakan lembar *checklist* yang digunakan untuk menilai kemampuan psikomotor ibu sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan pijat bayi. Penelitian dilakukan setelah mendapat hasil uji etik yang dikeluarkan oleh komisi etik dengan nomor *195/KEPK-POLKESMA/2018*. Peneliti mengajukan persetujuan mengikuti penelitian pada responden. Tahap pertama peneliti melakukan *pretest* (menilai kemampuan psikomotor ibu melakukan pijat bayi sebelum diberi penkes pijat bayi). tahap kedua peneliti melakukan penkes dengan demonstrasi pijat bayi menggunakan *phantum*. Tahap ketiga peneliti melakukan *posttest* (menilai kemampuan psikomotor ibu melakukan pijat bayi setelah diberi pendidikan kesehatan pijat bayi) ketiga tahapan penelitian dilakukan secara berurutan dihari yang sama. Analisis *bivariate* yang digunakan adalah uji t berpasangan (*paired t test*) menggunakan program komputerisasi.

HASIL PENELITIAN

1. Kemampuan Psikomotor Ibu Melakukan Pijat Bayi Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Pijat Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Pelas Kabupaten Kediri.

Tabel 1 Kemampuan Psikomotor Ibu Melakukan Pijat Bayi Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Pijat Bayi

No.	Kategori	F	Persentase (%)
1.	Kurang	32	100
2.	Cukup	0	0
3.	Baik	0	0
Jumlah		32	100

(Sumber data primer, Mei 2018)

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa keseluruhan ibu (100%) mempunyai kemampuan psikomotor kurang dalam melakukan pijat bayi.

2. Kemampuan Psikomotor Ibu Melakukan Pijat Bayi Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan Pijat Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Pelas Kabupaten Kediri.

Tabel 2 Kemampuan Psikomotor Ibu Melakukan Pijat Bayi Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan Pijat Bayi

No.	Kategori	F	Persentase(%)
1.	Kurang	0	0,0
2.	Cukup	8	25
3.	Baik	24	75
Jumlah		32	100

(Sumber data primer, Mei 2018)

Berdasarkan tabel 2 diatas sebagian besar responden (75%) mempunyai kemampuan psikomotor baik setelah diberikan pendidikan kesehatan pijat bayi.

3. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pijat Bayi Terhadap Kemampuan Psikomotor Ibu Melakukan Pijat Bayi Usia 1-3 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Pelas Kabupaten Kediri

Tabel 3. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pijat Bayi Terhadap Kemampuan Psikomotor Ibu Melakukan Pijat Bayi Usia 1-3 Bulan

		Rerata (s.b)	Selisih (s.b)	IK (95%)	Nilai ρ
Kemampuan diberikan kesehatan	sebelum pendidikan	15,9 (9,9)	65,4 (10,8)	61,5 – 69,3	0,000
Kemampuan diberikan kesehatan	sebelum pendidikan	81,4 (8,2)			

Uji t berpasangan; selisih antara setelah dan zsebelum

Hasil perhitungan uji *paired t test* ini merupakan harga mutlak sehingga harga (-) tidak diperhitungkan. p value (Asimp. Sig 2 tailed) sebesar 0,000 dimana kurang dari taraf signifikansi (α) 0,05 dengan selisih -65,4 (IK 95% -69,3 sampai -61,5). Karena nilai $p < 0,05$ dan IK tidak melewati nol, secara statistik terdapat perbedaan rerata kemampuan psikomotor yang bermakna sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang pijat bayi. Sehingga H_1 diterima yang berarti ada pengaruh pendidikan kesehatan pijat bayi terhadap kemampuan psikomotor ibu melakukan pijat bayi usia 1-3 bulan di wilayah kerja Puskesmas Pelas Kabupaten Kediri.

PEMBAHASAN

1. Kemampuan Psikomotor Ibu Melakukan Pijat Bayi Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Pijat Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Pelas Kabupaten Kediri.

Menurut peneliti, hal ini dikarenakan belum pernah adanya pendidikan kesehatan pijat bayi ataupun informasi mengenai siapa saja yang boleh memberikan pijat bayi. Sehingga hampir semua responden takut untuk melakukan pijat bayi secara mandiri dan lebih memilih dukun pijat yang memberikan pijat pada bayinya. Hampir seluruh responden tidak mengerti teknik pijat bayi yang dapat dilakukan oleh responden secara mandiri kepada bayinya. Hanya sebagian responden yang sudah sedikit mengerti teknik pijat bayi yang dapat dilakukan secara mandiri oleh responden melalui internet ataupun majalah produk kesehatan bayi. Responden yang mempunyai pengetahuan lebih tentang pijat bayi akan dapat mempengaruhi kemampuannya dalam melakukan pijat bayi.

Informasi akan memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang. Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai sumber maka hal itu akan dapat meningkatkan pengetahuannya (Setiawati & Dermawan, 2008).

Secara umum semua sumber informasi adalah suatu sumber pengetahuan dan belajar, karena dalam sumber informasi selalu terkandung hal-hal yang dapat digunakan sebagai sumber belajar, hanya saja itu semua tergantung pada kebutuhan belajar masing-masing individu dalam memanfaatkan sumber informasi yang ada sebagai sumber pengetahuan (Notoatmodjo, 2013).

Kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan seorang individu dalam menguasai suatu keahlian dan digunakan untuk mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Kemudian keterampilan motorik tidak hanya menuntut kemampuan untuk merangkaian gerak jasmaniah tetapi juga memerlukan aktivitas mental/*psychis* (aktivitas kognitif) supaya terbentuk suatu koordinasi gerakan secara terpadu, sehingga disebut kemampuan Psikomotor (Notoatmodjo, 2013).

2. Kemampuan Psikomotor Ibu Melakukan Pijat Bayi Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan Pijat Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Pelas Kabupaten Kediri.

Menurut peneliti, pada penelitian ini telah melakukan tahapan pendidikan kesehatan pada tahap edukasi yang tujuannya untuk meningkatkan pengetahuan, mengubah sikap serta mengarahkan kepada perilaku yang diinginkan oleh kegiatan tersebut. Tahapan edukasi yang dilakukan berupa demonstrasi pijat bayi menggunakan *phantom* yang termasuk pada fase kognitif. Setelah diberikan pendidikan kesehatan responden dapat mengulang kembali dan memperagakan cara pijat bayi yang benar yang seharusnya sesuai dengan fase fiksasi. Namun, pada penelitian ini kurang sesuai dalam fase fiksasi karena *posttest* dilakukan pada saat itu juga sehingga responden tidak bisa melewati fase fiksasi secara keseluruhan yang menyebabkan masih adanya responden yang mempunyai kemampuan psikomotor cukup meskipun sudah mendapat pendidikan kesehatan tentang pijat bayi.

Belajar keterampilan motorik terdapat dua fase, yakni fase kognitif dan fase fiksasi; Selama pembentukan prosedur diperoleh pengetahuan deklaratif (termasuk pengetahuan prosedural seperti konsep dan kaidah dalam bentuk pengetahuan deklaratif) mengenai urutan langkah-langkah opsional atau urutan yang harus dibuat. Inilah yang di atas yang disebut "fase kognitif" dalam belajar keterampilan motorik. Kemudian rangkaian gerak-gerik mulai dilaksanakan secara pelan-pelan dahulu, dengan dituntun oleh pengetahuan prosedural, sampai semua gerakan mulai berlangsung lebih lancar dan akhirnya keseluruhan urutan gerak-gerik berjalan sangat lancar (Setiawati & Dermawan, 2008).

Praktik merupakan respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan (action) yang melibatkan aspek psikomotor (Notoatmodjo, 2013). Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi praktik antara lain, faktor predisposisi meliputi pendidikan, ekonomi atau pendapatan, hubungan sosial, dan faktor pendukung meliputi lingkungan fisik, fasilitas kesehatan, sedangkan faktor penguat meliputi petugas kesehatan dan tokoh masyarakat (Setiawati & Dermawan, 2008).

Peningkatan pengetahuan masyarakat juga melalui metode penyuluhan (Novrianda, Lucida, & Soumariris, 2015). Dengan pengetahuan seseorang yang bertambah akan merubah perilakunya. Karena itu, kemampuan motorik ibu dalam melakukan pijat bayi usia 1-3 bulan yang kurang ini disebabkan karena ibu belum pernah mendapatkan pelatihan tentang cara memijat bayi dengan teknik yang tepat. Melalui pendidikan kesehatan pijat bayi yang telah dilakukan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan sebagian besar responden (75%) mempunyai kemampuan psikomotor baik dalam melakukan pijat bayi usia 1-3 bulan.

Terjadinya perubahan atau peningkatan kemampuan psikomotor ibu dalam melakukan pijat bayi disebabkan karena penyampaian materi tentang pijat bayi dengan metode demonstrasi. Kelebihan dari metode demonstrasi adalah melibatkan indra penglihatan, indra pendengaran, indra penciuman, dan indra peraba sehingga dapat memperagakan suatu kejadian dengan bantuan alat atau media untuk mempermudah diterimanya informasi dari pembicara serta penyampaian materi juga menjadi lebih jelas dan lebih menarik (Setiawati & Dermawan, 2008).

3. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pijat Bayi Terhadap Kemampuan Psikomotor Ibu Melakukan Pijat Bayi Usia 1-3 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Pelas Kabupaten Kediri

Pendidikan kesehatan tentang pijat bayi berpengaruh pada kemampuan psikomotor ibu melakukan pijat bayi karena pada proses pendidikan ibu dapat menerima informasi yang belum pernah didapatkan ibu sebelumnya. Pendidikan kesehatan tentang pijat bayi menggunakan teknik demonstrasi dan penyuluhan individu dapat efisien dan mudah untuk mengulangi pijat bayi. Pada proses penelitian ini ibu dapat lebih fokus karena penyuluhan dan demonstrasi dilakukan secara individu.

Pendidikan kesehatan sangat penting untuk merubah perilaku seseorang. Hal ini disebabkan karena pendidikan kesehatan sebagai bagian dari kesehatan masyarakat yang berfungsi sebagai media untuk menyediakan kondisi sosiopsikologis sehingga individu atau masyarakat dapat berperilaku hidup sehat (Notoatmodjo, 2013).

Adanya perubahan atau peningkatan kemampuan ibu dalam melakukan pijat bayi terjadi karena pendidikan kesehatan tentang pijat bayi yang telah diberikan. Perubahan ini melalui suatu proses tertentu dan berlangsung dalam interaksi manusia dengan lingkungannya. Sesuai dengan pendapat diatas pendidikan kesehatan merupakan suatu faktor yang penting karena dapat membantu individu dalam meningkatkan dan mengontrol kesehatan dirinya. Sedangkan keterampilan motorik (*motor skills*) berkaitan dengan serangkaian gerak-gerik jasmaniah dalam urutan tertentu dengan mengadakan koordinasi antara gerak-gerik berbagai anggota badan secara terpadu.

Pada penelitian ini, peneliti mengambil tahapan sampai tahap gerakan yang kompleks (*complex response*) atau mencakup kemampuan untuk melaksanakan suatu ketrampilan yang terdiri atas beberapa komponen dengan lancar, tepat dan efisien. Responden pada penelitian ini telah mencapai tahapan tersebut dengan dibuktikan responden dapat melakukan pijat pada bayinya secara mandiri dengan kategori kemampuan psikomotor yang baik.

Hasil penelitian dengan judul Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Penatalaksanaan Ispa Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Ibu Merawat Balita ISPA di Rumah menyimpulkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan keterampilan dengan nilai $\rho = 0,000$. Rekomendasi dari hasil penelitian ini diharapkan ibu-ibu lebih memperhatikan kesehatan balitanya dan mengetahui tanda-tanda awal dari penyakit yang sering menyerang balita (Hartini, Sunarno, & Maretina, 2011).

Sementara penelitian lain yang berjudul Pengaruh Pemberian Pengetahuan Terhadap Kemampuan Melakukan Perawatan Tali Pusat Bayi pada Ibu Postpartum Primipara di RSUD Wates Kulon Progo menyimpulkan bahwa pemberian pengetahuan perawatan tali pusat membantu meningkatkan kemampuan ibu dalam melakukan perawatan tali pusat bayi (Yunita, 2013).

Penelitian lain yang dengan judul Perbandingan Efektivitas Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan dan Kemampuan Ibu Merawat Balita ISPA di Puskesmas Padang Pasir dan Pauh menyimpulkan bahwa pendidikan kesehatan tentang ISPA dengan media yang lebih menarik seperti booklet

perlu diberikan terutama pada ibu untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan merawat balita dengan ISPA (Novrianda et al., 2015).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Pelas Kabupaten Kediri maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. Sebelum diberikan pendidikan kesehatan pijat bayi seluruh ibu (100%) memiliki kemampuan psikomotor kurang.
- b. Setelah diberikan pendidikan kesehatan pijat bayi sebagian besar ibu (75%) memiliki kemampuan psikomotor baik.
- c. Ada pengaruh pendidikan kesehatan pijat bayi terhadap kemampuan psikomotor ibu melakukan pijat bayi usia 1-3 bulan di wilayah kerja puskesmas Pelas Kabupaten Kediri.

SARAN

- a. Bagi lahan penelitian

Diharapkan kepada tenaga kesehatan untuk memberikan penyuluhan tentang pijat bayi untuk meningkatkan kesejahteraan bayi serta ketrampilan ibu dalam merawat bayinya.

- b. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat dikembangkan untuk penelitian selanjutnya dengan menggunakan media audio visual yang lebih kreatif dan lebih menarik lagi untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan ibu dalam melakukan pijat bayi. Peneliti selanjutnya dapat menambah kelompok kontrol agar faktor-faktor pengganggu pada penelitian dapat dikendalikan.

Referensi

Andriani, Merryana, & Wijatmadi, B. (2012). *Pengantar Gizi Masyarakat*. Jakarta: Kencana.

Hartini, S., Sunarno, R. D., & Maretina, N. (2011). Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Penatalaksanaan ISPA terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Ibu Merawat Balita ISPA di Rumah. *STIKES Telogorejo*. Retrieved from <http://112.78.40.115/e-journal/index.php/ilmukeperawatan/article/view/44/83>

Notoatmodjo, S. (2013). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Novrianda, D., Lucida, H., & Soumariris, I. (2015). Comparison of Effectivity of Health Education towards Mother's Knowledge and Ability in Caring Children with Acute respiratory infection in Health Center Padang Pasir and Pauh. *Jurnal Sains Farmasi & Klinis*, 1(2), 159–169. Retrieved from <http://jsfkonline.org/index.php/jsfk/article/view/29>

Rochmah. (2012). *Panduan Belajar: Asuhan Neonatus, Bayi, & Balita*. Jakarta: EGC.

Roesli, U. (2011). *Pedoman Pijat Bayi edisi Revisi*. Jakarta: Trubus Agriwidya.

Setiawati, S., & Dermawan, A. C. (2008). *Proses pembelajaran dalam pendidikan kesehatan*. Jakarta: Trans Info Media.

Yunita, M. (2013). *PENGARUH PEMBERIAN PENGETAHUAN TERHADAP KEMAMPUAN MELAKUKAN PERAWATAN TALI PUSAT BAYI PADA IBU POST PARTUM PRIMIPARA DI RSUD WATES KULON PROGO*. Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta. Retrieved from <http://digilib.unisayogya.ac.id/id/eprint/621>